

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragam mulai dari yang ada di dalamnya mulai dari suku, budaya, bahasa, ras, maupun dalam agamanya. Agama Islam di Indonesia dikenal sebagai moderat, islamisasi yang terjadi ditengah air ini berawal dari cara-cara yang multicultural, ditandai dengan pengakuan nilai-nilai lokal yang berdampingan dengan nilai-nilai lainnya yang terdapat pada masyarakat. agama mempunyai peran penting dalam menciptakan kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat, sebab agama pada umumnya menjelaskan fakta bahwa nilai-nilai yang ada dalam masyarakat bukan sekedar sekumpulan nilai yang dicampur adukan, tetapi dapat membentuk suatu tingkatan yang dimana dalam tingkatannya ini agama dapat menetapkan nilai-nilai yang tertinggi.¹

Dari keanekaragaman yang ada dalam masyarakat Indonesia ini mempunyai kecenderungan kuat terhadap suatu identitas salah satu agama yang dapat memicu adanya suatu konflik yang mana dapat menyebabkan terjadinya ketidak rukunan antar sesama masyarakat Indonesia.² Kerukunan umat beragama menjadi perbincangan pada kalangan masyarakat Indonesia yang dimana kerukunan antar maupun intern agama yang banyak ditemukan dari banyaknya masyarakat yang dapat hidup berdampingan pada suatu daerah tertentu tanpa adanya kebencian. Seperti halnya terdapat pada suatu daerah yang ditempati oleh beberapa macam penganut agama maupun penganut aliran agama yang berbeda.³

Keberagaman yang ada pada masyarakat Indonesia tersebut tidak jarang menimbulkan pertanyaan mengenai agama siapa yang paling benar, ajaran aliran kegamaan apa yang benar, sehingga dapat menimbulkan klaim kebenaran yang disertai dengan pemaksaan

¹ Kamaluddin Kamaluddin, "Konsep Agama-Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama," *Studia Sosia Religia* 3, no. 2 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.51900/ssr.v3i2.8875>.

² Mega Edi Putri and Anang Walian, "Strategi Dakwah Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Desa Makarti Jaya Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 6 (2023): 2482–87.

³ I Made Karda, "Kerukunan Inter maupun Antar Umat Beragama," 2018, https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/14822e497745b7ed8bd9238f506ad72a.pdf.

ideologi dan dapat menimbulkan konflik diberbagai tempat yang tidak berlaku pada agama yang berbeda namun pemaksaan ideologi bisa terjadi pada penganut agama yang sama dalam satu agama mengenai interpretasi siapa yang paling benar.⁴ Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan sebuah kesinambungan dalam pembentukan kerukunan yang ada pada masyarakat Indonesia sehingga dapat terjadinya keberlangsungan hidup yang damai dalam masyarakat yang saling berdampingan. Sikap toleransi juga diperlukan dalam proses terbentuknya kerukunan tersebut. Toleransi diartikan sebagaimana sikap dan perbuatan yang melarang terjadinya perbuatan deskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, atau sikap menghormati dan menghargai suatu kelompok atau golongan lain yang berbeda dalam satu wilayah.⁵

Persaudaraan dan toleransi merupakan sebuah syarat untuk dapat mengembangkan sikap moderat terhadap keragaman. Demikian juga, moderasi sangatlah penting dalam konteks Negara yang berkomitmen pada keragaman yang dipupuk oleh sistem demokrasi seperti di Negara Indonesia ini. Moderasi merupakan cara pandang kita yang moderat yang tidak condong sebelah baik condong kiri maupun kanan terhadap golongan yang berbeda. Dalam hal ini kegagalan untuk mengenali nilai-nilai baik akan mengarah pada perjuangan yang bersifat fanatik serta dapat menjerumuskan Negara dalam kondisi yang kacau. Sedangkan dalam nuansa perdamaian, keadilan, peradaban harus dijadikan sebagai pedoman prinsip dan kondisi kehidupan. Sehingga kalangan maupun golongan banyak yang memiliki keyakinan beragam ini dapat terciptannya kehidupan masyarakat yang rukun.⁶

Suharsan menyatakan bahwa kerukunan menurut Franz Magnis Suseno dalam Suharsan ialah keselaraan, tanpa adanya perselisihan dengan tujuan untuk saling membantu dalam membentuk suatu keadaan masyarakat untuk dapat hidup dengan harmonis.⁷ Adapun konsep dalam kerukunan beragama yang terdapat pada buku islamku

⁴ Khoirun Nisa Urrozi, "Toleransi Sebagai Idiologi Beragama (Kajian Fungsional Atas Keragaman Agama)," *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 15, no. 1 (2019): 107, <https://doi.org/10.14421/rejusta.2019.1501-07>.

⁵ Abu Bakar, Uin Sultan, and Syarif Kasim Riau, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama," *103.193.19.206* 7, no. 2 (2015): 123–31, <https://situswahab.wordpress.com>.

⁶ Anatansyah Ayomi Anandari, "Hasyim Asy'ari; Persaudaraan; Toleransi," *Religi* 18, no. 02 (2022).

⁷ Suharsan, "Pola Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Soppeng Suharsan," *Al-Adyan; Jurnal Sosial Dan Agama* 5, no. 1 (2018): 103–34.

islam anda islam kita yaitu dengan cara memahami secara jelas mengenai maksud dan tujuan pluralitas. Apabila manusia dapat memahami konsep pluralitas, maka sikap dan perbuatannya akan mengalami perbedaan dan tidak merugikan seseorang. Dalam memahami pluralitas sama halnya dapat memahami perbedaan yang ada. Gus Dur menyatakan suatu perbedaan bukanlah suatu hal yang di haramkan dalam agama, namun yang di haramkan oleh agama yaitu suatu hal yang dapat menimbulkan pepecahan dan terjadinya suatu konflik dengan adanya perbedaan.⁸ Dalam kehidupan bermasyarakat ini juga tidak lepas dengan adanya persamaan maupun perbedaan yang ada didalamnya sehingga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat ini sangatlah penting untuk membentuk kehidupan yang tentram dan damai.

Dari perbedaan tersebut masyarakat mampu memelihara kedamaian agar tidak terjadi adanya perselisihan. Dalam kehidupan bermasyarakat tidaklah lepas dari adanya peran penting dari anggota masyarakat mulai dari kalangan anak-anak, remaja, serta kalangan dewasa maupun lansia. Kehidupan masyarakat yang rukun dapat memberikan suasana nyaman pada seluruh anggota masyarakat. Dengan demikian kerukunan merupakan suatu proses kehidupan yang mempunyai peran dan tujuan tertentu yang harus diwujudkan secara bersama dengan cara saling menghormati, menghargai, tolong menolong, dan saling menjaga antar sesama.⁹ Dalam hal ini manusia juga diberikan anugrah yang berupa akal fikiran untuk membedakan, membuat gagasan dalam berfikir dan menciptakan suatu karya, kemajuan berfikir manusia dan kesadaran manusia akan diri dan dunianya telah mendorong terjadinya globalisasi.

Salah satu gagasan yang sering muncul dalam kehidupan bermasyarakat yang global adalah membuat suatu organisasi baik organisasi dalam kegamaan maupun organisasi dalam kemasyarakatan. Peran penting Organisasi yang ada pada masyarakat sangatlah penting untuk terbentuknya kerukunan masyarakat. sebab ajaran agama senantiasa mewajibkan kepada penganutnya untuk senantiasa mewujudkan perdamaian, kenyamanan dan ketentraman hidup. Artinya ajaran agama selalu menuntut pengikutnya untuk dapat berbuat baik dimanapun berada. Oleh karena itu, dengan mengetahui makna yang terkandung dalam agama, maka orang yang

⁸ Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita, Islamku Islam Anda Islam Kita*, 2006.

⁹ Program Studi et al., “KERUKUNAN HIDUP UMAT BERAGAMA DI SEKOLAH (Studi Kasus Di SMK Yadika 5 Pondok Aren)” (2008).

beragama tersebut dapat merasakan kelembutan dan ketenangan yang diajarkan di agama tersebut.¹⁰

Dari banyaknya kekayaan yang dimiliki oleh Negara ini salah satunya adalah organisasi keagamaan yang tersebar diseluruh tanah air. Organisasi keagamaan itu misalnya, Nahdhlatul Ulama, Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia, dan Salafi seperti yang terdapat pada desa Klumpit Gebog Kudus ini. Peran penting Organisasi keagamaan ini memiliki peran yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi keagamaan ini juga selalu mendapat tantangan, baik yang datang dari internal maupun eksternal, seperti halnya tantangan dalam membentuk kerukunan yang ada pada masyarakat desa Klumpit mengingat banyaknya perbedaan aliran agama.¹¹

Peran penting organisasi keagamaan maupun organisasi masyarakat ini sangatlah penting bagi masyarakat dalam membangun kehidupan yang bermasyarakat dan bernegara. Seperti yang terjadi pada masyarakat desa Klumpit yang mana terdapat berbagai macam aliran organisasi keagamaan meliputi Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia, dan Salafi. Dari berbagai macam aliran organisasi keagamaan ini mempunyai peran penting sebagaimana organisasi keagamaan masyarakat yang mengelola aspirasi masyarakat antar aliran yang ada, mendukung untuk terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung dan melaksanakan program pembangunan, dan lain sebagainya yang menyangkut dari kesejahteraan serta kemajuan masyarakat itu sendiri. organisasi keagamaan masyarakat tidak hanya sebagai penghubung dan pengimbang dalam kekuatan rakyat yang berhadapan dengan Negara, namun juga memberikan kontribusi baik dalam terjadinya pembangunan dan upaya-upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik mulai dari pembentukan organisasi keagamaan untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang diinginkan dengan menjaga kerukunan yang ada dalam suatu kehidupan bermasyarakat.¹²

¹⁰ Ahmad Asir, "Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 1, no. 1 (2014): 57, <http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>.

¹¹ Imam Suprayogo, "Telaah Peran Organisasi Keagamaan Dalam Pengembangan Pendidikan, Sosial, Dan Dakwah," *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)* 5, no. 2 (2008): 1, <https://doi.org/10.18860/el.v3i2.5138>.

¹² Iskandar, "Konspeksi Pengukuran Kinerja Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Dengan Balanced Scorecard," *Nukhbatul 'Ulum* 3, no. 1 (2017): 324-41, <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v3i1.27>.

Peran penting organisasi keagamaan desa Klumpit yang mencakup beberapa diantaranya Nahdhlatul Ulama atau sering disebut dengan NU, Muhammadiyah (MD), Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), serta Salafi ini mempunyai beberapa peran penting salah satunya sebagai alat untuk memberikan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan dalam kegiatan musyawarah bersama, selain itu peran penting dari organisasi keagamaan masyarakat ini sebagai alat penyelesaian sengketa, yang mana peran masyarakat digunakan suatu cara untuk mengurangi atau meredakan konflik melalui usaha pencapaian jalan tengah dari pendapat-pendapat yang ada.¹³ Dalam hal mencapai kesejahteraan serta keadilan pada lingkungan masyarakat digunakanlah komunikasi sebagai alat untuk terbentuknya kerukunan yang berasaskan kedamaian serta keadilan dalam kehidupan masyarakat.

Penulis mengambil judul skripsi ini karena latar belakang dari suatu desa yakni desa klumpit yang berada di kecamatan Gebog kabupaten Kudus. Yang memiliki bentuk kerukunan kerukunan umat beragama yang kuat dan rasa solidaritas yang tinggi menjadikan di desa tersebut selalu aman dan kondusif. Walaupun pada desa tersebut yang terdapat berbagai macam aliran agama yang beragam dalam satu agama yakni agama islam. Dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat desa klumpit ini yang beragam aliran mampu hidup rukun secara berdampingan dan dapat menghargai serta menghormati, tidak jarang juga ikut serta dalam tradisi, kegiatan hari besar islam, kegiatan sosial keagamaan, kegiatan yang bersifat bersama yang ada pada salah satu aliran atau golongan, namun dengan banyaknya kegiatan tersebut masyarakat desa Klumpit mampu beradaptasi dan mampu menciptakan kehidupan yang berlandaskan kerukunan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Kerukunan masyarakat mengingat adanya berbagai macam aliran keagamaan islam yang terdapat di Desa Klumpit Gebog Kudus. Sebagai jembatan peneliti untuk mendapatkan informasi serta data yang ada dilapangan, maka penelitian difokuskan pada Kerukunan Masyarakat antar aliran keagamaan Islam yang merupakan suatu bentuk rencana

¹³ M I K Dewi and N M R Kristina, "Peran Organisasi Kemasyarakatan Dalam Penguatan Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional IAHN ...* 4, no. 4 (2021): Palangka Raya.

dengan tujuan untuk membangun kerukunan yang terdapat pada wadah untuk memungkinkan seorang dapat meraih hasil yang sebelumnya belum didapatkan secara individu namun bisa dicapai secara bersama karena menjadi tujuan bersama.

Dalam fokus penelitian ini difokuskan pada kerukunan masyarakat antar aliran keagamaan islam yang ada di desa klumpit yang mana terdapat beberapa macam aliran kegamaan Islam diantaranya Nahdhatul ulama, Muhammadiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), serta Salafi yang mana dari masyarakat berbagai macam aliran kegamaan tersebut dapat hidup rukun dan damai pada satu tempat tanpa adanya perselisihan maupun terjadinya suatu konflik maupun keadian yang tidak di inginkan. Serta masyarakat dapat hidup secara berdampingan tanpa adanya suatu tembok batasan wilayah tertentu yang kehidupannya terkesan harmonis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menentukan beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana makna toleransi dan persaudaraan dalam kerukunan masyarakat antar aliran organisasi keagamaan islam di desa Klumpit?
2. Bagaimana bentuk kerukunan masyarakat dalam mempererat persaudaraan antar aliran organisasi keagamaan islam di Desa Klumpit?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana makna toleransi dan persaudaraan dalam kerukunan masyarakat antar aliran organisasi keagamaan islam dalam membentuk kehidupan yang rukun di Desa Klumpit.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kerukunan masyarakat dalam mempererat persaudaraan antar aliran organisasi keagamaan islam di Desa Klumpit.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat referensi yang berguna untuk pengembangan keilmuan islam dalam aspek kerukunan organisasi kegamaan islam, yang dapat memberikan pemahaman mengenai kerukunan masyarakat antar aliran organisasi

keagamaan islam pada masyarakat yang beragam aliran keagamaan islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pada masyarakat mengenai kerukunan masyarakat antar aliran organisasi keagamaan islam dalam kehidupan sehari-hari, serta bahan kajian atau referensi bagi para pengkaji selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai toleransi kerukunan organisasi keagamaan islam.

F. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun skripsi menjadi beberapa bagian yang menjadi tiga bagian yakni sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bab ini mencakup halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian Bab ini banyak mengandung kesinambungan dari satu bab ke bab lainnya. Berikut tata letak dari lima bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai subbab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah mengenai kerukunan masyarakat antar aliran organisasi keagamaan islam melalui toleransi dan persaudaraan yang ada di desa Klumpit, fokus penelitian, rumusan masalah yang berdasarkan pada latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilakukan serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai teori yang berkaitan dengan kerukunan, adapun dalam sub bab ini menjelaskan mengenai pengertian makna toleransi, dan persaudaraan serta definisi dari kerukunan yang terjalin pada masyarakat antar aliran organisasi keagamaan islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian apa saja yang akan dipakai selama penelitian berlangsung. Adapun dalam penelitian ini memaparkan pula jenis dan

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, sebab subbab kedua yang menjelaskan dimana *setting* atau tempat penelitian, siapa subjek penelitian, bagaimana perolehan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lembar-lembar pada bagian ini peneliti menjabarkan secara keseluruhan hasil penelitian yang meliputi, bagaimana gambaran objek penelitian, deskripsi daa penelitian serta hasil analisis data setelah penelitian dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini mencakup referensi dan lampiran (transkrip wawancara, foto wawancara, dan lain-lainnya).